



## **PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI *EUBACTERIA* DI SMA/MA**

**Vidia Nur Vadilla, Umami Hiras Habisukan\*, Kurratul ‘Aini, Tastin, Yustina Hapida**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

\*[ummihirashabisukan@radenfatah.ac.id](mailto:ummihirashabisukan@radenfatah.ac.id)

### **Abstract**

*In studying, we need a media whose use is useful as a connecting tool for teaching materials by teachers to their students. For example, the use of pocket books on Eubacteria teaching materials, which can attract students' attention in the process of delivering material, as well as teaching materials that are informed can be received well and safely by students. As for the development using the 4-M model, namely Defining, Designing, Developing, and Deploying. This pocket book media is validated by 3 experts with each ability (language expert, material expert, media expert). The validation results show a value of 87.5% in the evaluation of language which is categorized as very feasible, a score of 85.71% in the evaluation of the media in the category of very appropriate, and finally a score of 85.71% in the evaluation of the material in the category of very appropriate. With an average validation value of 86.3%. So it can be concluded that the use of pocket book media in its development is very feasible and appropriate if it is used in Eubacteria teaching materials in SMA/MA.*

**Keywords:** *pocket book, eubacteria, learning media*

### **Abstrak**

Dalam pembelajaran, diperlukan sebuah media yang pemanfaatannya berguna sebagai alat penyambung bahan ajar oleh guru kepada siswanya. Misalnya penggunaan buku saku pada bahan ajar *Eubacteria*, yang dapat menarik atensi siswa dalam proses penyampaian materi, serta bahan ajar yang di informasikan bisa diterima dengan baik dan aman oleh para siswa. Adapun dalam pengembangannya menggunakan model 4-M yaitu Mendefinisikan, Merancang, Mengembangkan, dan Menyebarkan. Media buku saku ini dalam pemvalidasiannya dilakukan oleh 3 pakar dengan tiap-tiap kemampuan (pakar bahasa, pakar materi, pakar media). Hasil validasi menunjukkan nilai 87,5% dalam evaluasi bahasa berkategori sangat layak, nilai 85,71% dalam evaluasi media berkategori sangat layak, serta terakhir nilai 85, 71% dalam evaluasi materi berkategori sangat layak. Dengan rata-rata nilai validasi sebesar 86,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media buku saku dalam pengembangannya sangat layak dan tepat jika digunakan pada bahan ajar *Eubacteria* di SMA/MA.

**Kata kunci:** buku saku, eubacteria, media pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Menghadapi tantangan perkembangan zaman, harus dilakukan oleh generasi muda dengan jalan menempuh pendidikan salah satunya (Nurritha, 2018). Karenanya proses tersebut mesti dilaksanakan dengan baik guna mendapatkan dan membentuk generasi yang berkualitas (Habisukan et al., 2017). Pendidikan dikatakan efektif apabila pendidikan tersebut menjadi lebih mudah, dan menyenangkan, juga segala tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai untuk peserta didik. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka para pendidik dituntut agar dapat meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran (Asyhari & Silvia, 2016). Penggunaan media merupakan komponen

penting dalam pembelajaran agar menjadi lebih efektif (Falahudin, 2014).

Secara umum, media pembelajaran merupakan perantara yang dapat digunakan dalam proses penyaluran informasi dari sumber informasi (guru) kepada penerima informasi (siswa). Media ini tentunya digunakan dalam proses untuk menggapai tujuan pendidikan (Falahudin, 2014). Penggunaan media pembelajaran ini antara lain dapat membantu memperjelas informasi pembelajaran yang diberikan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memunculkan kesamaan sudut pandang antara guru dan siswa. Selanjutnya, bahan ajar sangat baik dalam mengatasi kendala seperti lokasi, waktu, atau indera (Mustaqim, 2016). Agar memiliki pengaruh yang menguntungkan, media harus dibuat dengan cara yang menarik secara visual dan informatif. Media yang menarik dapat membuat suasana belajar menjadi lebih inovatif, meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Afifah et al., 2018; Anggun et al., 2018; Ulfa & Rozalina, 2019). Media yang dibuat ini dimaksudkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, maka pengembangannya juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran ('Aini, 2015; Apriani, 2016).

Proses pembelajaran tanpa media pembelajaran biasanya dibantu oleh buku paket sebagai sumber belajar. Buku paket pembelajaran umumnya berukuran besar, berat dan tebal. Akibatnya, beberapa peserta didik sering tidak membawa buku pelajaran karena berukuran besar dan berat. Selain itu buku paket biasanya berisi semua materi dengan kalimat yang sangat panjang sehingga cukup sulit untuk dipahami (Fitri et al., 2019). Materi tentang *eubacteria* termasuk materi yang cukup sulit untuk dipahami, seperti kesulitan dalam memahami konsep, terminologi ataupun penulisan nama ilmiahnya. Penggunaan buku dengan bahasa yang mudah dipahami, singkat, jelas, padat dan dikemas semenarik mungkin, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu proses pemahaman para siswa mengenai materi yang diajarkan. Alternatif yang sesuai untuk mengatasi hal ini yaitu penggunaan buku saku (Fitri et al., 2019).

Buku saku adalah buku kecil yang bisa dikantongi. Jadi, buku saku bisa dibawa kemana saja dan bisa belajar dengan mudah kapan saja. Selain sangat praktis, buku ini juga berisi materi-materi yang singkat padat dan jelas serta dikemas dalam bentuk yang menarik (banyak warna dan bergambar), dapat menginspirasi peserta didik untuk tertarik membaca (Nurhayati, 2019). Buku ini berisi informasi tentang tema materi tertentu, ukurannya sekitar 10x13 cm dan halaman yang tidak terlalu banyak (Tena, 2016).

Teori diatas menjadi alasan dilakukannya penelitian mengenai pengembangan media buku saku didalam proses pembelajaran pada bahan ajar *eubacteria* di SMA/MA. Maka dari itu dibentuklah rumusan masalah; Bagaimana kelayakan buku saku sebagai media dalam proses pembelajaran bahan ajar *eubacteria* di SMA/MA, menurut validasi dari tiga pakar (pakar bahasa, pakar materi, pakar media)?. Sedangkan tujuannya ialah untuk melihat bagaimana kelayakan buku saku sebagai media dalam proses pembelajaran bahan ajar *eubacteria* di SMA/MA, menurut validasi dari tiga pakar (pakar bahasa, pakar materi, pakar media).

## **METODE PENELITIAN**

Pengembangan Buku Saku sebagai media pembelajaran materi *eubacteria* di SMA/MA menggunakan *Research and Development*. Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode penelitian untuk menghasilkan suatu produk sekaligus untuk menguji kelayakan produk yang dihasilkan (Astuti et al., 2017). Model pengembangan menggunakan model 4-M yaitu Mendefinisikan, Merancang, Mengembangkan, dan Menyebarkan, tapi perlakuannya selesai pada tahap pengembangan (Mukti, 2019).

Mendefinisikan menjadi tahap yang pertama yaitu dengan mempelajari segala kondisi yang ada, baik kondisi yang dihadapi oleh guru ataupun karakteristik yang ada pada peserta didik, menganalisis strategi pembelajarannya, serta menganalisis konsep yang akan dirancang pada media pembelajaran yang akan dibuat. Tahap selanjutnya yaitu tahap merancang, perancangan yang dimaksud adalah perancangan mengenai buku saku. Dimana pada tahap ini, peneliti menentukan

ukuran, mendesain buku saku mulai dari sampulnya hingga menyiapkan materi yang akan dimasukkan kedalam buku saku. Untuk penentuan ukuran atau jumlah halaman dapat di acuan dari beberapa jurnal yang ada. Buku saku yang dihasilkan biasanya terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, isi, daftar pustaka, dan pertanyaan ulasan. Salah satu hal penting dalam membuat buku ajar saku adalah perlunya menyesuaikan dengan kurikulum yang ada (Anjelita et al., 2018). Tahap terakhir adalah mengembangkan. Dalam pengembangan ini, media buku saku yang sudah jadi akan divalidasi oleh validator untuk membuat media yang benar-benar dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh pakar bahasa, pakar materi, dan pakar media.

Data hasil penelitian ialah berdasarkan pada lembar validasi. Lembar tersebut memiliki empat kriteria nilai yaitu, 1 = tidak tepat, 2 = kurang tepat, 3 = cukup tepat, 4 = sangat tepat. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus (Asyhari & Silvia, 2016):

$$\text{Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jml skor tiap indikator}}{\text{Jml skor ideal}} \times 100$$

Setelah diperoleh persentase kelayakannya, maka dapat ditentukan kategori dari validasi tersebut. Dimana semakin besar persentasenya, maka semakin bagus tingkat kelayakan dari pengembangan media tersebut. Persentase 0-20% tergolong tidak layak, 21-40% tergolong tidak layak, 41-60% tergolong sangat layak, 61-80% tergolong sangat layak, 81-100% tergolong sangat layak (Asyhari & Silvia, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil validasi yang dilakukan oleh ketiga pakar (bahasa, pmateri dan media):

**Tabel 1. Hasil Validasi Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Materi Eubakteri SMA/MA**

Aspek Penilaian	Jumlah Skor Tiap Indikator	Jumlah Skor Ideal	Persentase Kelayakan (%)	Kategori
Bahasa	21	24	87,5 %	Sangat Layak
Materi	24	28	85,71 %	Sangat Layak
Media	24	28	85,71%	Sangat Layak
<b>Total</b>			<b>258,92</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>86,3 %</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi pakar bahasa menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 87,5%, dan aspek kebahasaan yang digunakan untuk membuat buku saku ini termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil validasi pakar materi sebesar 85,71%, artinya kesesuaian bahan ajar berada pada kategori sangat layak. Hasil validasi pakar media menunjukkan 85,71% yang berarti tampilannya sudah sangat sesuai. Meskipun hasil validasi dinilai sangat relevan, namun para validator juga tetap memberikan saran-saran untuk perbaikan buku saku agar lebih sempurna, sehingga tetap dilakukan revisi pada beberapa bagian di buku saku yang telah dibuat.

Aspek kebahasaan merupakan komponen yang sangat penting di dalam pembuatan buku. Penggunaan bahasa harus berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti penggunaan kata, struktur kalimat dan tanda baca. Pada aspek materi, haruslah menyesuaikan dengan indikator-indikator seperti kurikulum yang digunakan, Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajarannya. Selain itu, kelengkapan materi yang dimuat dalam buku juga menentukan kelayakan sebuah buku. Pada tampilan media, beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu, sampul buku yang menarik, gambar-gambar yang disajikan, kesesuaian warna yang digunakan, ukuran buku, serta penggunaan huruf dan sistematika penulisan (Fitri et al., 2019).

Rata-rata validasi dari ketiga pakar didapatkan nilai 86,3 % berkategori sangat layak. Sehingga pengembangan media buku saku pada bahan ajar *eubacteria* menjadi sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri & Listiyadi (2014),

bahwa pengembangan media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran jika tingkat rata-rata berada lebih dari 61%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil validasi menunjukkan nilai 87,5% dalam evaluasi bahasa berkategori sangat layak, nilai 85,71% dalam evaluasi media berkategori sangat layak, serta terakhir nilai 85,71% dalam evaluasi materi berkategori sangat layak. Dengan rata-rata nilai validasi sebesar 86,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media buku saku dalam pengembangannya sangat layak dan tepat jika digunakan pada bahan ajar *Eubacteria* di SMA/MA. Kedepannya, pengembangan media ini akan lebih memperhatikan kebutuhan pengguna dan akan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, K. (2015). Analisis Konstruksi Lingkungan Belajar dan Motivasi Siswa dalam Belajar IPA. *Jurnal Bioilmi*, 1(1), 35–41.
- Afifah, N., Aini, K., & Isnaini, M. (2018). Hubungan Media Pembelajaran Komik Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 9–13. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v4i1.1728>
- Anggun, D. P., Alberida, H., & Ardi. (2018). Pengaruh Penggunaan Papan Bulletin dan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match (ICM) terhadap Kompetensi Kognitif Siswa. *JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 1(2), 34–39. <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jemst/article/view/11>
- Anjelita, R., Syamswisna, & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 1–8.
- Apriani, I. (2016). Pengembangan Media Belajar: Angkak Beras dan Teh (*Camellia sinensis*) sebagai Pewarna Alternatif Preparat Basah Jaringan Tumbuhan. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 60.
- Astuti, I. A. D., Sumarni, R. A., & Saraswati, D. L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/jrpk.072.10>
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104–117.
- Fitri, H., Izzatin, M., & Ferryansyah, F. (2019). Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bilangan. *Mathematic Education and Application Journal (META)*, 1(1), 8–18.
- Habisukan, U. H., Ismail, F., Hapida, Y., & Julianti, P. I. (2017). The Effect Of Mind Mapping Learning Strategy To Student Learning Result on Excretory System Material at XI Class. *Al Ilmi*, 6(2).
- Mukti, F. D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality (AR) di Kelas V MI Wahid Hasyim. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6351>
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2). <https://doi.org/10.1109/SIBIRCON.2010.5555154>

- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01).
- Putri, V. C., & Listiyadi, A. (2014). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–9.
- Tena, F. U. (2016). *Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04*. Universitas Negeri Semarang.
- Ulfa, K., & Rozalina, L. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli pada Materi Sistem Pencernaan di SMP. *Jurnal Bioilmi*, 5(1), 10–22.